

Pengaruh Metode Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Sukawening

Nina Destiani¹; Dera Nurgaha²; Alfa Rohmatin³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Azami Cianjur, Cianjur, Indonesia

² Affiliation, City, Country

E-mail: destianinina@gmail.com

Received: 14-06-2026	Accepted: 22-06-2026	Published: 30-06-2026
DOI: -		

Abstract : *Learning outcomes in Islamic Religious Education still require serious attention because teacher-centered instruction often limits students' active participation and conceptual understanding. This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning method on improving the learning outcomes of fifth-grade students in Islamic Religious Education at SDN Sukawening. This study used a quantitative approach with a pre-experimental method and a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 38 fifth-grade students selected through saturated sampling. Data were collected using multiple-choice tests administered before and after the implementation of Problem Based Learning. The data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the paired sample t-test. The results showed that the mean pretest score was 6.50, while the mean posttest score increased to 9.05. The paired sample t-test produced a significance value of 0.000, which was lower than 0.05. These findings indicate a significant difference between students' learning outcomes before and after the implementation of Problem Based Learning. Therefore, Problem Based Learning has a significant effect on improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education. This method can support more active, contextual, and meaningful learning in elementary school.*

Keywords : **Problem Based Learning; learning outcomes; Islamic education; elementary school; pretest posttest**

Abstrak : *Hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih perlu mendapat perhatian karena pembelajaran yang berpusat pada guru sering membatasi keaktifan dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukawening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental dan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 38 peserta didik kelas V yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode Problem Based Learning. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 6,50, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 9,05. Hasil uji paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang*

signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Problem Based Learning. Dengan demikian, Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini dapat mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna di sekolah dasar.

Kata Kunci : ***Problem Based Learning; hasil belajar; Pendidikan Agama Islam; sekolah dasar; pretest posttest***

PENDAHULUAN

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menjadi persoalan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. PAI tidak hanya menuntut peserta didik memahami konsep keagamaan, tetapi juga mendorong mereka mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru sering membuat peserta didik pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan sulit mengembangkan pemahaman secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI membutuhkan metode yang lebih aktif, kontekstual, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Rahmat et al., 2025).

Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu metode yang relevan untuk menjawab persoalan tersebut karena menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Melalui PBL, peserta didik diarahkan untuk mengamati masalah, berdiskusi, mencari informasi, menyusun solusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan proses berpikir kritis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Pramesti et al. (2025) menemukan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar secara signifikan. Ansori dan Setiawan (2025) juga menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa yang menggunakan PBL lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode ceramah. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran PAI yang lebih aktif dan bermakna.

Kajian lain juga menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar, tetapi juga dengan motivasi dan keaktifan peserta didik. Sari (2022) membuktikan bahwa model PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Arbainah (2023) menemukan bahwa penerapan PBL dapat

meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI, terutama dalam aktivitas mendengar, berbicara, menulis, berpikir, dan merespons pembelajaran. Murharyana et al. (2024) menegaskan adanya hubungan yang kuat antara motivasi belajar dan hasil belajar PAI dalam pembelajaran berbasis PBL. Sejalan dengan itu, Murdani et al. (2022) menunjukkan bahwa PBL dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan PBL tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuannya membangun keterlibatan aktif peserta didik.

Dalam konteks mata pelajaran lain, PBL juga terbukti berdampak positif terhadap capaian belajar peserta didik. Hasanah et al. (2021) menemukan bahwa PBL berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP. Afandi et al. (2024) menunjukkan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Sementara itu, Damayanti et al. (2024) membuktikan bahwa PBL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pencapaian belajar Pendidikan Agama Islam. Zain et al. (2025) juga menunjukkan adanya pengaruh penerapan PBL terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran PAI. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas PBL, sebagian besar kajian masih berfokus pada jenjang SMP, MTs, SMA, SMK, atau mata pelajaran non-PAI. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh PBL terhadap peningkatan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas V sekolah dasar masih perlu diperkuat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Sukawening. Penelitian ini penting karena peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembelajaran konkret, aktif, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari. Secara teoretis, penelitian ini berasumsi bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI karena peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar peserta

didik kelas V di SDN Sukawening. Adapun hipotesis nolnya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Sukawening.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (Machali, 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji pengaruh metode Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara terukur melalui data numerik dan analisis statistik. Jenis eksperimen yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk one group pretest-posttest design (Paramita et al., 2021). Desain ini melibatkan satu kelompok penelitian yang diberi tes awal, perlakuan, dan tes akhir untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sukawening, Kampung Sukawening, RT 01 RW 03, Desa Sukamekar, Kecamatan Sukanagara, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Sukawening pada tahun ajaran berjalan yang berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi relatif terbatas. Pemilihan kelas V didasarkan pada relevansi masalah penelitian, yaitu perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari peserta didik melalui tes hasil belajar dan observasi proses pembelajaran. Instrumen utama yang digunakan adalah soal pilihan ganda dalam bentuk pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum penerapan metode Problem Based Learning untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Selain itu, observasi digunakan untuk melihat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan

orientasi masalah, diskusi kelompok, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi pembelajaran.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang diajarkan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pretest kepada peserta didik kelas V. Tahap ketiga adalah pemberian perlakuan berupa penerapan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI. Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk memahami masalah kontekstual, berdiskusi dalam kelompok, mencari informasi, menyusun solusi, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Tahap keempat adalah pelaksanaan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil pretest dan posttest. Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi data. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test. Jika data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilakukan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon signed-rank test. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode Problem Based Learning.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Sukawening. Hasil belajar yang dimaksud difokuskan pada hasil tes peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelas kontrol, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas pada seluruh sekolah dasar. Namun, hasil penelitian ini tetap dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada konteks kelas V sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh metode Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Sukawening. Data diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum perlakuan atau pretest dan sesudah perlakuan atau posttest. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Problem Based Learning.

1. Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

Pretest diberikan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode Problem Based Learning. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Makna Hari Akhir. Setelah proses pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Hasil analisis deskriptif pretest dan posttest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Jenis Tes	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata (M)	Simpangan Baku (SD)
Pretest	38	3,00	10,00	6,50	1,57
Posttest	38	5,00	12,00	9,05	1,63

Sumber; Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 38 peserta didik. Pada hasil pretest, nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 3,00 dan nilai maksimum adalah 10,00. Nilai rata-rata pretest sebesar 6,5000 dengan standar deviasi 1,57257. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar awal peserta didik sebelum diterapkannya metode Problem Based Learning masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan.

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan metode Problem Based Learning, nilai posttest menunjukkan peningkatan. Nilai minimum posttest meningkat menjadi 5,00 dan nilai maksimum meningkat menjadi 12,00. Nilai rata-rata posttest sebesar 9,0526 dengan standar deviasi 1,62659. Peningkatan rata-rata dari pretest ke

posttest adalah sebesar 2,5526 poin. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan positif pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan metode **Shapiro-Wilk** karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Kriteria pengambilan keputusan adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Pretest	0,965	38	0,269	Normal
Posttest	0,955	38	0,133	Normal

Sumber; Diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada data pretest adalah 0,269 dan nilai signifikansi pada data posttest adalah 0,133. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik, yaitu paired sample t-test.

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada data pretest adalah 0,269 dan nilai signifikansi pada data posttest adalah 0,133. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik, yaitu paired sample t-test.

Hasil Uji Paired Sample t-Test

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Problem Based Learning. Ringkasan hasil uji paired sample t-test disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Pasangan Data	Mean Difference	Standar Deviasi	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-2,553	0,686	0,111	-22,949	37	0,000

Sumber; Diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai selisih rata-rata antara pretest dan posttest sebesar -2,55263. Nilai negatif menunjukkan bahwa rata-rata posttest lebih tinggi daripada rata-rata pretest. Nilai t sebesar -22,949 dengan derajat kebebasan 37 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Problem Based Learning.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Makna Hari Akhir. Dengan demikian, hipotesis alternatif atau H_1 diterima, sedangkan hipotesis nol atau H_0 ditolak. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan tiga temuan penting. Pertama, hasil belajar awal peserta didik sebelum penerapan metode Problem Based Learning memiliki nilai rata-rata sebesar 6,5000. Kedua, setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan metode Problem Based Learning, nilai rata-rata meningkat menjadi 9,0526. Ketiga, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga peningkatan tersebut terbukti signifikan secara statistik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa metode Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Sukawening dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini tampak dari perubahan nilai rata-rata pretest dan posttest serta diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Sukawening. Peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 6,50 menjadi posttest sebesar 9,05

menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Hasil uji paired sample t-test dengan nilai signifikansi 0,000 juga menegaskan bahwa perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan bukan terjadi secara kebetulan, melainkan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Problem Based Learning. Dengan demikian, hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

Secara konseptual, hasil tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik utama Problem Based Learning yang menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik dapat membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga diarahkan untuk mengamati persoalan, berdiskusi, mencari solusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Proses ini membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna. Pada materi Makna Hari Akhir, PBL membantu peserta didik menghubungkan konsep keimanan dengan perilaku sehari-hari, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kesadaran berbuat baik. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa hasil belajar PAI tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kognitif, tetapi juga dengan kemampuan peserta didik memahami nilai keagamaan dalam konteks kehidupan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramesti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Ansori & Setiawan (2025) yang membuktikan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan metode PBL memperoleh hasil belajar PAI lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar dengan metode ceramah. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa PBL memiliki kekuatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah.

Selain berdampak pada hasil belajar, PBL juga berkaitan erat dengan motivasi dan keaktifan peserta didik. Sari (2022) menemukan bahwa penerapan PBL

berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini karena peningkatan hasil belajar peserta didik tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah, mereka cenderung lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Arbainah (2023) juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam aspek mendengar, berbicara, menulis, berpikir, dan merespons pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai dampak dari pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan menantang.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi Murharyana et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara motivasi belajar dan hasil belajar PAI dalam pembelajaran berbasis Problem Based Learning. Penelitian Murdani et al. (2022) juga menegaskan bahwa PBL dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan PBL tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran, tetapi juga oleh keterlibatan psikologis peserta didik dalam proses belajar. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik kelas V SDN Sukawening memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif melalui kegiatan pemecahan masalah. Kondisi tersebut dapat mendorong rasa ingin tahu, keberanian berpendapat, dan kemampuan memahami materi secara lebih baik.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian pada mata pelajaran lain. Hasanah et al. (2021) membuktikan bahwa PBL berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP. Afandi et al. (2024) juga menemukan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa PBL memiliki potensi diterapkan pada berbagai mata pelajaran karena prinsip dasarnya adalah membangun pemahaman melalui masalah nyata. Namun, penelitian ini memiliki kekhususan karena diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V sekolah dasar. Kekhususan tersebut penting karena pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar membutuhkan metode yang tidak hanya menjelaskan konsep, tetapi juga membantu peserta didik memahami

nilai agama secara sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Damayanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa PBL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pencapaian belajar Pendidikan Agama Islam. Zain et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, PBL terbukti dapat membantu peserta didik memahami materi Makna Hari Akhir secara lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI akan lebih efektif apabila guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga memberi ruang kepada peserta didik untuk menghubungkan materi dengan pengalaman dan masalah kehidupan sehari-hari.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris mengenai efektivitas Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang SMP, MTs, SMA, SMK, atau pada mata pelajaran non-PAI. Penelitian ini memperluas konteks penerapan PBL dengan menunjukkan bahwa metode tersebut juga relevan digunakan pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru PAI untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu mempertimbangkan penggunaan Problem Based Learning sebagai alternatif metode pembelajaran. Guru dapat memulai pembelajaran dengan masalah sederhana yang dekat dengan kehidupan peserta didik, membimbing diskusi kelompok, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, dan menutup pembelajaran dengan refleksi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam materi. Strategi ini dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih kuat karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan makna pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dibaca secara proporsional. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan satu kelompok pretest dan posttest tanpa kelas kontrol. Desain tersebut dapat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan, tetapi belum sepenuhnya mampu

mengendalikan faktor lain di luar perlakuan yang mungkin ikut memengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan desain quasi experiment dengan kelompok kontrol agar pengaruh Problem Based Learning dapat diuji secara lebih kuat. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas variabel kajian, misalnya motivasi belajar, keaktifan belajar, keterampilan berpikir kritis, atau sikap religius peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Sukawening. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak cukup hanya disampaikan melalui metode yang berpusat pada guru, tetapi perlu dikembangkan melalui pendekatan yang mendorong peserta didik aktif berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan Problem Based Learning pada materi Makna Hari Akhir mampu menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual dan partisipatif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga lebih mudah menangkap nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya.

Secara substantif, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dicapai ketika proses pembelajaran memberi ruang bagi keterlibatan aktif peserta didik. Problem Based Learning berperan sebagai metode yang membantu peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peserta didik tidak ditempatkan sebagai penerima informasi semata, tetapi sebagai subjek belajar yang terlibat dalam proses menemukan, mengolah, dan menyampaikan pemahaman. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa Problem Based Learning relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam perlu mempertimbangkan penggunaan Problem Based Learning sebagai alternatif metode pembelajaran, terutama pada materi yang dapat dikaitkan dengan persoalan nyata

dalam kehidupan peserta didik. Guru dapat merancang pembelajaran dengan menghadirkan masalah kontekstual, membimbing diskusi kelompok, memberi ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, serta menutup pembelajaran dengan refleksi nilai-nilai Islam. Sekolah juga dapat mendorong guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis masalah agar proses pembelajaran PAI lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dapat ditingkatkan melalui pendekatan konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Temuan ini memperkuat posisi Problem Based Learning sebagai metode pembelajaran yang tidak hanya relevan untuk mata pelajaran umum, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran keagamaan. Dalam konteks PAI, PBL berpotensi menjadi jembatan antara pemahaman konsep keagamaan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain pre-experimental dengan satu kelompok pretest dan posttest tanpa kelompok kontrol. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam ruang lingkup kelas V SDN Sukawening dan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh konteks sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, melibatkan kelompok kontrol, serta mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar, keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, dan sikap religius peserta didik. Dengan demikian, kajian tentang efektivitas Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan secara lebih mendalam dan komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua STIT Al-Azami Cianjur, Bapak Diansyah Permana, M.Pd., yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen metodologi penelitian, Dr. Cecep Hilman, M.Pd., yang telah memberikan arahan akademik dalam penyusunan naskah. Penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing I, Dr. Dera Nugraha,

M.I.Kom., dan dosen pembimbing II, Alfa Rohmatin, M.E., atas bimbingan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Sukawening yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian. Terima kasih yang tulus disampaikan kepada orang tua, suami, anak tercinta, serta rekan-rekan yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>
- Ansori, M., & Setiawan, N. C. E. (2025). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Plus Al-Qodiri Jember. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 23(1), 112–137. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.1.112-137>
- Arbainah, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMKS Bebunga Estate. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/PPGAI/article/view/1242>
- Damayanti, K., Effendi, M., & Daryono, R. W. (2024). The Effectiveness of the Problem-Based Learning Model on Student Learning Achievement in Islamic Education Learning. *International Journal of Recent Educational Research*, 5(5), 1097–1108. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i5.653>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43–52. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1745–1753. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.775>
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Ikromi, S. N. (2024). The Effects of Islamic Religious Education Learning on Students' Motivation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.44>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (3rd ed.). Widya Gama Press.
- Pramesti, A. N., Hasanah, A., Luthfiani, S., & Farida, N. A. (2025). Implementasi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IX.A di SMP Dewantara Kabupaten Bekasi. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 198–209. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.957>
- Rahmat, M., Rohmatin, A., Pujiawaati, Adelia Sapitri, Siti Rohilah, & Paoz Mutaqin. (2025). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Akidah dan Akhlak pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Studi di MI Ridogalih. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 163–173. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1407>
- Sari, N. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA N 1 Sekampung* [IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5819/>
- Zain, I. A., Mikdar, W. S., & Salim, R. (2025). Development of Islamic Religious Education Teaching Materials Based on Problem Based Learning to Improve Cognitive Learning Outcomes of Grade VIII Students at MTs Miftahul Falah. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 8(3), 1144–1155. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1506>